

		diungkapkan menimbulkan kritik dan penolakan dari orang lain	
	2. Wicara diri yang negatif (<i>negative self talk</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit mendengar kritikan tentang diri - Merasa sulit percaya pada orang lain - Takut terlihat bodoh - Peduli pada penampilan - Menghindar untuk membuat perubahan dalam hidup karena takut akan membuat kesalahan atau kegagalan - Melindungi diri dan menyerang balik ketika menerima kritikan dari orang lain - Tidak melakukan apa yang harus dilakukan ketika sedang ketakutan atau mendapat penolakan dari orang lain - Cenderung berpikir negatif - Menunda sesuatu yang seharusnya dilakukan - Berpikir memiliki standart yang lebih tinggi daripada orang lain - Membandingkan diri dengan orang lain - Berpikir negatif tentang diri dan orang lain 	2, 3, 9, 11, 16, 17, 18, 20, 24, 28, 30, 31, 32, 35, 38, 44, 45

		<ul style="list-style-type: none"> - Merasa orang lain mengambil keuntungan - Merasa tidak dihargai oleh orang lain - Sangat takut diri mengatakan atau melakukan sesuatu yang akan membuat terlihat bodoh - Menghindari sesuatu yang membuat tidak nyaman - Cenderung menjadi orang yang terlihat sempurna dan melakukan segala sesuatu dengan sempurna 	
	3. Sensitif	<ul style="list-style-type: none"> - Cenderung membesar-besarkan masalah - Peka terhadap diri sendiri dan orang lain - Berpikir orang lain memperhatikan dan peka terhadap apa yang saya katakan dan lakukan - Berpikiran terlalu sensitif - Merasa kekanak-kanakan - Sering merasa marah atau sakit hati dengan apa yang orang lain lakukan dan katakan 	4, 5, 13, 26, 27, 47
	4. Depresi	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa depresi atau sedih yang berkepanjangan - Merasa depresi tentang sesuatu 	6, 15, 29, 39, 40, 41, 42,

a. Validitas Instrumen Pengukuran

Dalam uji validitas instrumen pengukuran dilakukan uji empiris yakni instrumen tersebut dicobakan pada subjek uji coba di lapangan. Uji coba skala harga diri akan dilaksanakan kepada 50 siswa kelas VII yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifatnya dengan melakukan wawancara singkat dengan konselor sekolah. Hasil uji coba dengan pendekatan empiris akan menghasilkan koefisien validitas. Perhitungan untuk uji validitas menggunakan *correlated item total correlation*. Penghitungan validitas ini tidak dilakukan secara manual, melainkan dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Untuk pengambilan kesimpulan valid dan tidak validnya butir ditentukan dengan kriteria pengujian, yaitu jika 1) $r_{hitung} \geq 0.3$, maka instrumen item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) dan 2) jika $r_{hitung} \leq 0.3$, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Dari hasil perhitungan, jumlah item yang berjumlah 50, setelah dilakukan analisis validasi dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows*, didapatkan sejumlah 46 item valid dan 6 item tidak valid.

Tabel 3.4 Pedoman Konseling Gestalt Dengan Teknik Kursi Kosong

Pertemuan	Tahap	Kegiatan
1		1) Pra Konseling 2) Pretest
2	a. Pembinaan Hubungan Konseling	1) Pembinaan Hubungan Baik (menanyakan kabar, topik netral) 2) Kesepakatan dalam proses konseling
	b. Pengungkapan Kesadaran Konseli	1) Identifikasi kelebihan dan kekurangan 2) Diagnosis perasaan konseli 3) Identifikasi keinginan atau nilai yang ada pada diri konseli 4) Bermain Peran Kursi Kosong <i>topdog</i> dan <i>under dog</i> untuk mengetahui pertentangan nilai dan pengambilan keputusan
3		Bermain Peran Kursi Kosong <i>topdog</i> dan <i>under dog</i> untuk mengetahui pertentangan nilai dan pengambilan keputusan
4		Bermain Peran Kursi Kosong <i>topdog</i> dan <i>under dog</i> untuk mengetahui pertentangan nilai dan pengambilan keputusan
5		Bermain Peran Kursi Kosong <i>topdog</i> dan <i>under dog</i> untuk mengetahui pertentangan

2. Analisis statistik

Desain ini juga disebut *before after design*. Pada desain ini, di awal penelitian dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat yang telah dimiliki subjek. Setelah diberikan manipulasi, dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Keefektifan pengaruh *treatment* terhadap variabel terkontrol dilihat dari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Agar lebih meyakinkan dalam kesimpulannya, maka digunakan analisis statistik *non parametric* yaitu dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Sesuai dengan subjek yang digunakan kurang dari 50 orang, maka dalam menganalisis data (*pretest* dan *posttest*) digunakan teknik analisis *non parametric*. Peneliti menggunakan uji urutan bertanda *wilcoxon signed rank test* (WSRT) di mana pada uji urutan bertanda tersebut, di samping memperhatikan tanda perbedaan (+/-) juga memperhatikan besarnya beda dalam menentukan apakah ada perbedaan nyata antara data pasangan yang diambil dari subjek penelitian. Uji urutan bertanda *wilcoxon* ini diolah dengan program *SPSS 16.0*.

Dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (WSRT) ini, taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Apabila hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa taraf signifikansi $< 0,05$ hipotesis yang diajukan bisa diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik kursi kosong efektif digunakan untuk meningkatkan harga diri siswa korban *bullying*.